

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**NILUH PUTU PRIYANCHA PRANAGITA SUWIRTA
NIM 2016210129**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Niluh Putu Priyancha Pranagita Suwirta
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 22 Desember 1998
N.I.M : 2016210129
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)
NIDN : 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND
EFFICIENCY TOWARD PROFITABILITY
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
IN INDONESIA**

Niluh Putu Priyancha Pranagita Suwirta
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210129@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are the financial institutions that collect funds from the public in the form of deposits and distribute it to the public in the form of the loans and or other forms in order to improve the standard of people living. The purpose of this research aims to analyze whether Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (Aset Produktif Bermasalah), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (PDN), Operational Expenses and Operating Income (BOPO), and Fee Based Income Ratio (FBIR) simultaneously have significant effect on ROA. These data were taken from published financial report of the Regional Development Bank in Indonesia from quarterly of 2015 until four quarterly 2019. Purposive sampling analysis was used for analysis. The sample of this research is Regional Development Bank (West Sumatra), Regional Development Bank (South Sumatra and Bangka Belitung) and Regional Development Bank (Bali). The result of this research show that 1) LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously significant effect on ROA. NPL, and FBIR partially have positive insignificant effect on ROA. LDR, IPR, APB, IRR and PDN partially have negative insignificant effect on ROA. LAR partially have positive significant effect on ROA. BOPO partially have negative significant effect on ROA. BOPO is the most dominant effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability

*berdasarkan rasio ROA (Return On Asset).
profitabilitas ini menunjukkan adanya*

PENDAHULUAN

Kasmir (2016:3) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan utama usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Oleh hal itu, tentu saja dari berbagai usahanya tersebut bank tentu mencari sebuah tujuan yang utama adalah laba. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan sebuah laba dapat diukur menggunakan profitabilitas dan dihitung

kemampuan kegiatan perbankan di dalam menghasilkan laba serta aset yang digunakan serta mengendalikan keseluruhan beban secara operasional. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi laba bank yang diperoleh, maka ROA mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 yang tertera

dibawah, diketahui bahwa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019.



Tabel 1. 1
**POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI
 INDONESIA PERIODE TRIWULAN IV TAHUN
 2015 – TRIWULAN IV TAHUN 2019**
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-rata Trend	Rata-Rata ROA
1	PT. BPD Jawa Timur	2,76	2,98	0,22	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,73	-0,23	-0,01	2,91
2	PT. BPD Jawa Barat & Banten. Tbk	2,04	2,22	0,18	2,01	-0,21	1,71	-0,3	1,68	-0,03	-0,14	1,93
3	PT. BPD Jawa Tengah	2,6	2,6	0	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	-0,18	2,49
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,94	3,05	0,11	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	-0,22	2,94
5	PT. BPD DKI	0,89	2,29	1,4	2,04	-0,25	2,24	0,2	2,31	0,07	0,36	1,95
6	PT. BPD Bali	3,33	3,76	0,43	3,16	-0,6	3,17	0,01	3,08	-0,09	-0,02	3,30
7	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3,44	2,94	-0,5	2,98	0,04	2,77	-0,21	2,77	0	-0,17	2,98
8	PT. BPD Sulawesi Utara	1,56	2	0,44	2,8	0,8	2,3	-0,5	1,44	-0,86	0,19	2,02
9	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,1	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0	-0,15	2,70
10	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4,9	4,96	0,06	3,56	-1,4	3,61	0,05	3,36	-0,25	-0,32	4,08
11	PT. BPD Sulawesi Tenggara	3,41	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	0,08	3,79
12	PT. BPD Kalimantan Timur & Kal. Utara	1,56	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,2	-1,19	0,14	2,17
13	PT. BPD Kalimantan Barat	2,91	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	-0,05	2,83
14	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,34	4,24	0,9	3,84	-0,4	3,87	0,03	3,17	-0,7	0,14	3,69
15	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,2	2,34	0,14	1,83	-0,51	1,31	-0,52	1,41	0,1	-0,20	1,82
16	PT. BPD Lampung	3,25	2,85	-0,4	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	-0,22	2,62
17	PT. BPD Bengkulu	2,88	2,78	-0,1	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	-0,18	2,32
18	PT. BPD Riau	1,69	2,75	1,06	2,3	-0,45	1,97	-0,33	1,74	-0,23	0,17	2,09
19	PT. BPD Sumatera Utara	2,31	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	-0,03	2,40
20	PT. BPD Sumatera Barat	2,28	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	-0,03	2,08
21	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,18	2,23	0,05	1,83	-0,4	1,93	0,1	1,86	-0,07	-0,08	2,01
22	PT. BPD Jambi	2,43	5,33	2,9	3,65	-1,68	3,06	-0,59	2,72	-0,34	0,14	3,44
23	PT. BPD Papua	2,6	1,28	-1,32	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,35	0,11	-0,31	1,42
	Rata-rata	2,63	2,96	0,33	2,62	-0,34	2,50	-0,13	2,32	-0,17	-0,01	2,61

sumber Data : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.co.id) di olah *Periode Desember 2019

Return On Asset (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat dari rata-rata tren pada masing-masing dua puluh tiga Bank Pembangunan Daerah

Penurunan ROA terjadi di enam belas bank pembangunan daerah, apabila dilihat penurunan rasio tersebut dialami oleh beberapa bank yang terdiri dari PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD Bali, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Lampung, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Sumatera Selatan Bangka Belitung, dan PT. BPD Papua. Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba suatu bank.

Faktor tersebut berasal dari kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Meningkat atau menurunnya ROA tergantung bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LIKUIDITAS

Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2019:223)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, artinya semakin baik pula performa perkreditan bank tersebut, karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KUALITAS ASET

Kualitas Aset adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola

aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membebani keseluruhan beban operasional suatu bank. Veithzal Rivai (2013:473)

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidatlancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan "rasio yang mengukur seberapa besar rasio aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko Veithzal Rivai (2013:480)

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Perhitungan rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas

sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. PDN dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas-Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Rivai et al, 2013:480)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatn operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih

besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengolahan dalam surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengolahan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank, laba meningkat ROA bank ikut meningkat

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL bank meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dibanding

peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas pasar terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding

penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini ditinjau dari beberapa macam aspek yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini termasuk penelitian kausal dan menggunakan regresi linier berganda Ghazali (2016:14) menjelaskan bahwa metode regresi linier berganda adalah “metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat.

2. Penelitian menurut sumber data

Pada penelitian ini sumber yang digunakan yaitu data sekunder. Sugiyono (2015:141) menjelaskan bahwa “Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami melalui media lain yang

bersumber dari literatur”. Data yang diambil yaitu bersifat kuantitatif

Identifikasi Variabel

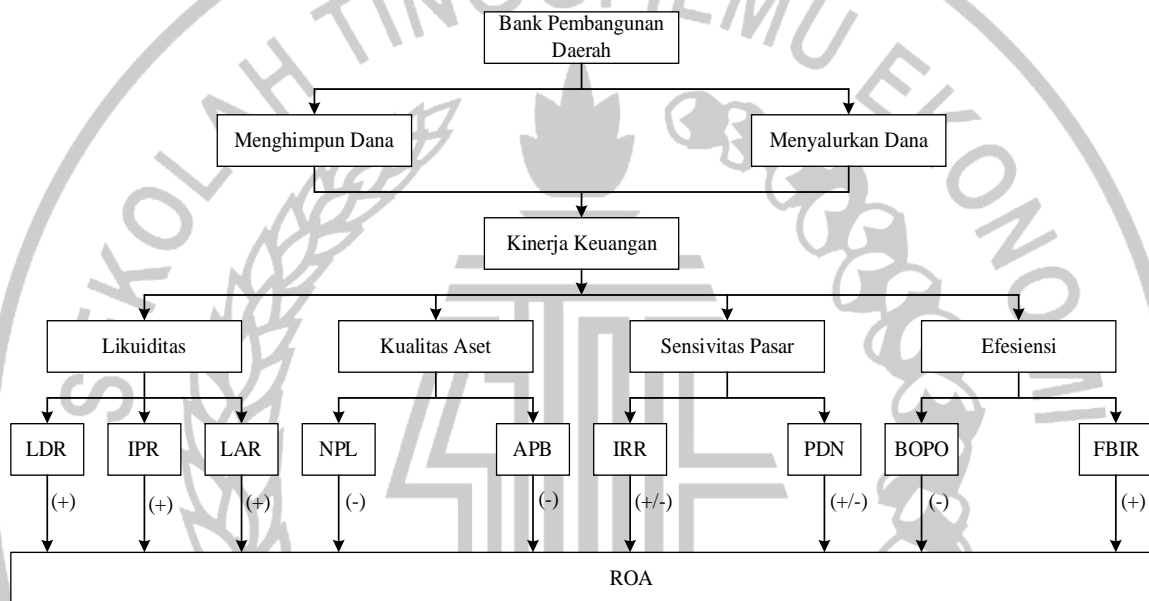
A. Variabel Bebas :

- X₁ = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
- X₂ = *Investing Policy Ratio* (IPR)
- X₃ = *Loan To Asset Ratio* (LAR)
- X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)
- X₅ = *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

- X₆ = *Interest Rate Risk* (IRR)
- X₇ = *Posisi Devisa Netto* (PDN)
- X₈ = *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)
- X₉ = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

B. Variabel Terikat

Y = *Return On Asset* (ROA)



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
LDR (X1)	-0,003	0,006
IPR (X2)	-0,004	0,007
LAR (X3)	0,023	0,013
NPL (X4)	0,019	0,052
APB (X5)	-0,051	0,069
IRR (X6)	-0,011	0,006
PDN (X7)	-0,015	0,013
BOPO (X8)	-0,105	0,005
FBIR (X9)	0,033	0,033

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
R Square = 0,963	Sig. F = 0,000	
Konstanta = 10,422	F. Hit = 143,968	

Sumber: Lampiran 11, data diolah (SPSS)

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 10,422$.
Konstanta sebesar 10,422 artinya, menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 10,422 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0
- b. $\beta_1 = -0,003$

- Nilai koefisien LDR sebesar -0,003 persen menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- c. $\beta_2 = -0,004$
 Nilai koefisien IPR sebesar -0,004 persen menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- d. $\beta_3 = 0,023$
 Nilai koefisien LAR sebesar 0,023 persen menunjukkan jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,023 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, apabila LAR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,023 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- e. $\beta_4 = 0,019$
 Nilai koefisien NPL sebesar 0,019 persen yaitu menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- f. $\beta_5 = -0,051$
 Nilai koefisien APB sebesar -0,051 persen menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,051 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan, apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,051 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- g. $\beta_6 = -0,011$
 Nilai koefisien IRR sebesar -0,011 persen menunjukkan jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,011 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan, apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,011 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- h. $\beta_7 = -0,015$
 Nilai koefisien PDN sebesar -0,015 persen menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan, apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.
- i. $\beta_8 = -0,105$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,105 persen menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,105 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan, apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,105 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan

j. $\beta_9 = 0,033$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,033 persen menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat ROA sebesar 0,033 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan, apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,033 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Merumuskan Signifikansi

a. uji t satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675

b. uji t dua sisi $\alpha = 0,025$ dengan (df) 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,008

Kriteria pengujian untuk hipotesis

Uji t sisi kanan

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan Uji t yang tertera di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,527 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,527 lebih kecil dari t_{tabel} 1,675 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,005476 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,5476 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,543 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,543 lebih kecil t_{tabel} 1,675, maka h_0 diterima dan h_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,005929, artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,5929 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,688 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,688 lebih besar t_{tabel} 1,675, maka h_0 ditolak h_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,053834 artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	-0,527	1,675	Diterima	Ditolak	-0,074	0,005476
IPR (X2)	-0,543	1,675	Diterima	Ditolak	-0,077	0,005929
LAR (X3)	1,688	1,675	Ditolak	Diterima	0,232	0,053834
NPL (X4)	0,365	-1,675	Diterima	Ditolak	0,052	0,002704
APB (X5)	-0,734	-1,675	Diterima	Ditolak	-0,103	0,010609
IRR (X6)	-1,724	+/-2,008	Diterima	Ditolak	-0,237	0,056169
PDN (X7)	-1,218	+/-2,008	Diterima	Ditolak	-0,170	0,028900
BOPO (X8)	-20,732	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,946	0,894916
FBIR (X9)	1,005	1,675	Diterima	Ditolak	0,141	0,019881

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

sebesar 5,3834 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji yang tertera pada tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,365 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 50) sebesar -1,675, sehingga diketahui t_{hitung} 0,365 lebih besar $-t_{tabel}$ -1,675 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,002704 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,2704 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,734 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,734 lebih besar t_{tabel} -1,675, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji membuktikan bahwa APB secara parsial pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,010609 artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,0609 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,724 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar +/- 2,008 sehingga diketahui bahwa -2,008 < -1,724 < 2,008 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,056169 artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,6169 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,218 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar +/- 2,008 sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel} -1,218 lebih besar t_{hitung} -2,008, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,028900 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,8900 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -20,732 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,675, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -20,732 lebih kecil t_{tabel} -1,675, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,894916 artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 89,4916 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang tertera di tabel 4.13 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,005 dan t_{tabel} (0,05:50) sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,005 lebih kecil t_{tabel} 1,675 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,019881 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,9881 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih

besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan LDR mengalami penurunan, sehingga terjadi peningkatan total Dana Pihak Ketiga yang lebih besar dari pada total kredit dan ROA mengalami penurunan selama periode penelitian, dibuktikan dengan kecenderungan nilai ROA yang menurun pada sampel bank penelitian dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih(2016) yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Teori menyatakan, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,004 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis, apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga yang artinya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan, dibuktikan dengan kecenderungan nilai ROA yang menurun pada sampel bank penelitian dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,01.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon(2015) hasilnya

mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Maria Inviolita Jinus(2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA.

Teori menyatakan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,023 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan secara teoritis apabila LAR menurun maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset sehingga laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian ROA mengalami penurunan terhadap ROA dari rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon(2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,019 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori dengan hasil penelitian disebabkan karena secara teoritis apabila NPL bank mengalami penurunan, artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. Selama periode penelitian rata-rata ROA

menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA, namun penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian Emma Kurniasih(2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,051 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun. ROA mengalami penurunan selama periode penelitian ini, dibuktikan dengan kecenderungan nilai ROA yang menurun pada sampel bank penelitian dari rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,011 yang artinya IRR memiliki pengaruh

negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian dengan teori disebabkan secara teoritis jika IRR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, selama periode penelitian suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan beban bunga, sehingga menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun, dibuktikan dengan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif -0,015 yang artinya PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat nilai tukar mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan IV tahun 2019 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,01 persen. Hasil penelitian ini

jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,015 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun, dibuktikan dengan kecenderungan ROA yang mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif -0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018) hasilnya mendukung yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Emma Kurniasih(2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Teori menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,033 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan

persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA menurun, terbukti selama periode penelitian ROA dari rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon(2015) dan Maria Inviolita Jinus(2018) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi r^2 LDR memberikan kontribusi sebesar 0,5476 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dan berada di urutan kedelapan dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) IPR memberikan kontribusi 0,5929 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 berada di urutan ketujuh dari kesembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak

LAR

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) LAR memberikan kontribusi sebesar 5,3834 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dan berada di urutan ketiga dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah diterima

NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 0,2704 pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dan berada di urutan kesembilan dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) APB memberikan kontribusi sebesar 1,0609 pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV 2019, berada di urutan ke enam dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) IRR memberikan kontribusi sebesar 5,6169 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019, dan berada di urutan kedua dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) PDN memiliki kontribusi sebesar 2,8900 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dan berada di urutan keempat dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) BOPO memiliki kontribusi sebesar 89,4916 persen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dan berada di urutan pertama dari sembilan variabel bebas, dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah diterima.

FBIR

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, hasil koefisien determinasi (r^2) FBIR memiliki kontribusi sebesar 1,9881 persen pada Bank Pembangunan

Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019, dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 96,3 persen dan sisanya 3,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I 2015 hingga triwulan IV tahun 2019 adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,5476 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah konvensional adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi

sebesar 0,59 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,38 persen, sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah diterima.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,27 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel. APB memiliki kontribusi sebesar 1,06 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi

sebesar 5,61 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

8. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 2,89 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 89,49 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah diterima.

10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 1,98 persen, dengan demikian, hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ditolak.

11. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar

89,49 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel lainnya

Keterbatasan Penelitian

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Sumatera Barat, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dan PT BPD Bali

Saran

1. Bagi Bank
 - a. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren ROA sebesar -0,01 persen, terutama PT. BPD Sumatera Barat yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 2,04 persen diharapkan untuk tahun selanjutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan perentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
 - b. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa batas maksimal BOPO yaitu 100 persen, kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren BOPO sebesar -0,06 persen terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. BPD Sumatera Barat sebesar 82,75 persen diharapkan untuk tahun selanjutnya mampu mengefisienkan dan meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.
 - c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung disarankan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase

peningkatan jumlah aset yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, diharapkan mempertimbangkan subjek penelitian dan periode penelitian yang terbaru dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas, yaitu likuiditas (CR), kualitas aset (PPAP) sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Erma Kurniasih. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Efisiensi Operasi, *Not Interest Margin* Terhadap *Return on Aset* (Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009-2014)". *Journal of Accounting*. ISSN:2502-7697 Vol.2, No 2 (March 2016).
- Jumingan. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kurniasari. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Erlangga, Jakarta

- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta
- Maria Inviolita Jinus. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Laporan Keuangan Perbankan”. (www.ojk.go.id). Diakses 16 Maret 2020
- PT Bank Pembangunan Daerah Bali, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Bali dan Publikasi. <http://bankbali.co.id/> diakses tanggal 8 Juni 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dan Publikasi. <https://www.banknagari.co.id/laporan?page> diakses tanggal 8 Juni 2020.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta profil perusahaan visi, misi dan nilai-nilai dan Publikasi. <https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=1>. diakses tanggal 8 Juni 2020
- Rommy Rifky R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal QF Business and Banking*. ISSN 2088-7841 Vol.5, No.1, (May-October 2015), PP 131-148.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syofian Siregar. 2013. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono sudarto, Arifiyati Pratama Veitzhal 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Persada